

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran, yang mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya baik dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.¹ Abdul Majid mengutip Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha membina dan melatih peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan kemudian mencapai tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup”.

Pendidikan dinilai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia dan masyarakat sekitar. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan bakat dan juga potensi secara optimal. Pendidikan memiliki tujuan yakni untuk mengangkat derajat manusia itu sendiri serta mengembangkan diri agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan investasi terpenting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula, sehingga memerlukan lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia potensial dan berkualitas baik secara akademis maupun

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

non akademis serta didukung oleh sumber daya manusia yang memenuhi standarisasi pendidikan.²

Salah satu sumber daya manusia yang harus memenuhi standarisasi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran sangat krusial dalam mempengaruhi sistem pendidikan di sekolah. Secara operasional, kepala sekolah merupakan seseorang dengan posisi terdepan dalam garis koordinasi untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu demi keberhasilan implementasi kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi pengelolaan sumber daya manusia, penetapan visi dan misi sekolah, serta pengembangan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik serta keterampilan interpersonal yang kuat. Kemampuan tersebut diperlukan agar kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah yang positif sangatlah penting.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai seorang manajerial, supervisor, sekaligus pemimpin kewirausahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, supervisi manajerial merupakan salah satu fungsi kunci kepala sekolah yang berkaitan erat dengan pengawasan dan pembinaan guru

² Ade Ariadi dan Naf'an Tarihoran, "Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas-Serang," *Jurnal Kajian Keislaman*, 2016, 17.

³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

dalam proses pembelajaran. Supervisi manajerial merupakan jenis supervisi yang menfokuskan pada tenaga kependidikan.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, secara esensial telah mengadopsi garis besar pelaksanaan supervisi manajerial. Permendiknas tersebut mengatur tentang bagaimana kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek yang berkenaan dengan kegiatan operasional sekolah, diantaranya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah sehingga sekolah akan mampu beroperasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah, pemenuhan standar pendidikan nasional, peningkatan mutu, dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.⁴

Kegiatan supervisi manajerial melibatkan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan tokoh utama yang menerapkan fungsi manajerial di sekolah. Dalam konteks implementasi kurikulum berbasis pengalaman, supervisi manajerial tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga membangun kerjasama yang erat antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi supervisi yang efektif, yang meliputi observasi kelas, diskusi reflektif, dan umpan balik yang konstruktif.⁵

Peneliti menjabarkan terkait penerapan supervisi manajerial oleh kepala sekolah berdasarkan hasil observasi awal yang diperkuat melalui tindakan wawancara langsung bahwa dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis

⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Cet. I (Bandung: Alfabeta cv, 2014), hal.123.

⁵ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 112.

kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri, kepala sekolah sekolah alam SAKA mengaplikasikan kurikulum berbasis pengalaman atau *inside curriculum* dengan dua metode pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Dalam hal ini, peneliti memilih untuk berfokus pada salah satu metode pembelajaran yakni *Project Based Learning* (PJBL). Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis dan karakter mandiri. Di sisi lain, fungsi kepala sekolah dalam konteks supervisi manajerial menjadi menarik dan unik karena tidak hanya berperan sebagai pengawas dan pengendali mutu, tetapi juga sebagai *leader visioner* yang mampu membangun budaya sekolah kreatif, inovatif, dan adaptif. Hal ini menjadikan SAKA *Life School* sebagai sekolah unggul yang mengintegrasikan konsep alam, pengalaman, dan kurikulum MBKM ke dalam proses pendidikan secara holistik, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

Project based learning atau PJBL adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek. Menurut *NYC Departement of Education*, PJBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Pendapat lain oleh *George Lucas Educational Foundation*, mendefinisikan bahwa PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang dinamis dimana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah yang ada pada dunia nyata, memberikan tantangan, dan

memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa definisi para ahli, bahwa PJBL merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan sebuah konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.⁶

Berkaitan dengan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah di SAKA *Life School* Kota Kediri menjalankan fungsi supervisi manajerial dalam konteks implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan, hingga sampai pada tahap tindak lanjut. Melalui metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang komprehensif, peneliti mengidentifikasi peran dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah mulai dari perencanaan supervisi manajerial sampai dengan tahap tindak lanjut implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di sekolah alam SAKA *Life School* Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia, penerapan kurikulum MBKM dalam pembelajaran berbasis kurikulum pengalaman pada lembaga, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

⁶ Rona Taula Sari, Siska Angreni, Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa, *Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian mengenai penerapan supervisi manajerial oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri, tahapan supervisi perlu ditelaah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pelaporan, hingga tindak lanjut. Dengan pendekatan *inside curriculum* melalui *Project Based Learning* (PJBL), peran kepala sekolah menjadi kunci dalam memastikan supervisi berjalan efektif, terarah, dan sesuai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri?
3. Bagaimana penilaian supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri?
4. Bagaimana pelaporan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri?
5. Bagaimana tindak lanjut supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.
5. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, memperkaya diskursus, memberikan wawasan mengenai korelasi antara praktik supervisi dan pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga tidak hanya menjadi referensi kebijakan pendidikan, tetapi juga dasar bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi peneliti: memberikan kontribusi pada kajian ilmiah mengenai supervisi manajerial dan kurikulum berbasis pengalaman, serta menjadi dasar untuk pengembangan teori-teori baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks supervisi dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Bagi lembaga: temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, serta dapat mengaitkan praktik yang dilakukan dengan kerangka teori yang ada, sehingga dapat menguatkan dasar akademis dari kebijakan yang diterapkan.
- c. Bagi kepala sekolah: memahami lebih dalam teori-teori terkait kepemimpinan dan supervisi dalam pendidikan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.
- d. Bagi siswa: siswa akan lebih memahami pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, yang dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, serta mulai menyadari pentingnya pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah acuan yang ada pada penulisan atau penelitian yang sebelumnya. Dengan maksud untuk memberikan suatu pandangan yang berbeda tentang pelaksanaan supervisi manajerial pada pengimplementasiannya di sebuah lembaga pendidikan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian oleh Candra Wijaya tahun 2019 tentang “Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi yang didasarkan melalui analisis data, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, serta identifikasi, dan uji keabsahan. Penelitian dilaksanakan dengan membawa tujuan dan fokus penelitian diantaranya yaitu untuk mengetahui 1) Pelaksanaan supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis; 2) Realitas disiplin kerja guru madrasah; 3) Faktor pendorong dan penghambat disiplin kerja guru madrasah; dan 4) Kontribusi supervisi manajerial dalam meningkatkan disiplin kerja guru madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan mendelegasikan para wakil kepala madrasah. Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan melalui pemantauan dan pembinaan pengelolaan dan administrasi madrasah, dengan implementasi supervisi manajerial terindikasi berhasil meningkatkan kedisiplinan para guru serta mendorong mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar serta memiliki dedikasi pengabdian yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren maupun madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah implelementasi supervisi manajerial di lembaga sekolah, sedangkan perbedaan yang terlihat yaitu terletak pada objek yang diteliti berfokus pada peningkatan kinerja guru madrasah, tujuan

penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta strategi dalam pengimplementasiannya.⁷

Kedua, penelitian oleh Mohamad Tohar tahun 2022 yang membahas terkait “Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan penyajian data, reduksi data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMAN 1 Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan subyek penelitian yang terkait adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat, dan kepala tata usaha. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial di SMAN 1 Jonggat yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi manajerial yang dilakukan tersebut telah dilaksanakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Persamaan yang dapat dilihat dari jurnal tersebut dengan jurnal ini adalah terdapat kesamaan pada

⁷ Candra Wijaya, ‘*Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah*’, 4.1 (2019).

Teknik supervise manajerial serta pelaku supervise manajerial yaitu kepala sekolah. Selanjutnya, perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitian yaitu pada peningkatan pelayanan administrasi, sedangkan penelitian ini melihat peran dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah melalui supervisi manajerial.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nasution dan Seila Rizkina pada tahun 2024 mengenai “Peran Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan”. Penelitian yang dilakukan menggunakan riset kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan eksplanatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 guru. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa supervisi manajerial kepala sekolah secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini diperoleh dari hasil nilai thitung = 16,607 sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah = 1,984 Dikarenakan thitung > ttabel (16,607 > 1,984). Adapun besarnya nilai uji koefisien determinasi didapat nilai R sebesar

⁸ Mohamad Tohar, ‘Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat’, *Jurnal Paedagogy*, 9.1 (2022), p. 179, doi:10.33394/jp.v9i1.4557.

0,864 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu supervisi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan (korelasi) yang kuat sebesar 86,4%. Besarnya adjusted R² yang dihasilkan 0,743 artinya sebesar 74,3% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada strategi yang digunakan melalui implementasi peran supervise manajerial, sedangkan perbedaan yang signifikan yaitu terlihat pada metode penelitian yang digunakan. Dimana penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.⁹

Keempat, penelitian oleh Arinza Justistio, Amiruddin, Junaidah di tahun 2024 yang mengangkat penelitian tentang “Supervisi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandarlampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan Data dan sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang paling banyak diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.¹⁵ Data pada penelitian ini diperoleh dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, staf perpustakaan dan seluruh komponen yang ada di SMP Darul Falah. Peneliti berfokus kepada pelaksanaan supervisi manajerial sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber data pokok. Penelitian ini

⁹ Lukman Nasution, Seila Rizkina, ‘Peran Supervisi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.1 (2024), p. 2151.

dilakukan untuk menganalisis efektivitas supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, evaluasi, dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan supervisi manajerial Kepala sekolah terlaksana dengan baik dengan mengedepankan aspek kejujuran meskipun kegiatan supervisi manajerial belum terprogram dengan sistematis, namun penetapan tujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah dilaksanakan dengan baik. 2) Koordinasi Kepala sekolah berjalan dengan baik melalui musyawarah terutama berkoordinasi dengan tenaga kependidikan dan koordinasi dengan pimpinan pondok 3). Pelaksanaan program supervisi manajerial dilaksanakan dengan waktu pelaksanaan supervisi yang flexibel dan spontanitas dilakukan dengan penuh kedisiplinan dimulai tahap awal pelaksanaan kepala sekolah berkoordinasi dan komunikasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk melaksanakan supervise. 4) Evaluasi program supervisi manajerial Kepala sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung dimulai dari perumusan tujuan evaluasi supervisi. Pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan langsung, laporan, dan dokumentasi berjalan dengan profesional. Dan 5) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga kependidikan sekolah SMP Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung terlaksana dimulai dengan menyusun rencana strategis SDM tenaga kependidikan dengan penata tugas tenaga kependidikan berdasar potensi yang dimiliki, rekrutmen tenaga kependidikan sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah. Dilihat dari persamaannya, persamaan antara jurnal tersebut dengan jurnal ini terletak pada analisis yang di fokuskan pada peran atau strategi implementasi supervise

manajerial oleh kepala sekolah. Sedangkan, perbedaan yang dapat dianalisis yaitu terletak pada objek penelitian dan jenis pendekatan metode penelitian.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Purwanto pada tahun 2021 tentang “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai upaya Peningkatan Profesionalias Guru dalam Pengelolaan Administrasi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi manajerial kepala sekolah sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas. Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin *spiral of steps* yaitu setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021?. 2) Adakah peningkatan profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021? Permasalahan tersebut di bahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan supervise manajerial kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalias guru dalam pengelolaan

¹⁰ Arinza Justistio, Amiruddin Amiruddin, and Junaidah Junaidah, ‘Supervisi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Darul Falah Batu Putuk Bandarlampung’, *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11.1 (2024), pp. 1–17, doi:10.33507/an-nidzam.v11i1.1970.

administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru tentang bagaimana mengelola administrasi kelas dengan baik melalui proses diskusi dan pemberian bantuan dan bimbingan secara individu guru agar mampu membuat administrasi kelas secara baik.. 2) Terjadi peningkatan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas setelah dilaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Secara signifikan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah strategi kepala sekolah yang digunakan untuk memperbaiki dan memastikan sebuah sistem yang berjalan dengan supervisi manajerial. Sedangkan perbedaan yang mencolok terletak pada metode penelitian dan pendekatan yang digunakan, selain itu perbedaan juga nampak pada objek penelitian.¹¹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Yiyik Karsiyati pada tahun 2021 tentang “Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Evaluasi dan Pelaporan Program Kegiatan Sekolah melalui Lokakarya Pada SD Negeri 3 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) berupa metode pembelajaran kooperatif Supervisi Manajerial sebanyak dua siklus. Tindakan yang dilakukan adalah berupa supervisi manajerial yang akan dilakukan melalui Lokakarya. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2)

¹¹ Purwanto Purwanto, ‘Pelaksanaan Supervisi Manajerial sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pengelolaan Administrasi’, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2.2 (2021), pp. 147–59, doi:10.51874/jips v2i2.24.

pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Lokakarya Supervisi Manajerial untuk Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 12,0%, siklus II naik 26,0% Simpulan dari penelitian ini adalah, Supervisi Manajerial ini tepat dan dapat menyelesaikan melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas di Sekolah di sekolah khususnya pada Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terlihat dari implementasi supervise manajerial dalam meningkatkan objek penelitian dan menguji apakah relevan atau tidak teori dengan implementasi. Sedangkan, perbedaan yang signifikan sangat terlihat pada metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta objek penelitian yang difokuskan.¹²

F. Definisi Operasional

1. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial menitikberatkan pada penguatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi lembaga sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) dalam pelaksanaan pembelajaran. Direktorat Tenaga Kependidikan (Depdiknas) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkaitan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan

¹² Yiyik Karsiyati, 'Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Evaluasi dan Pelaporan Program Kegiatan Sekolah melalui Lokakarya Pada SD Negeri 3 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1.2 (2021), pp. 207–16, doi:10.28926/jtpdm.v1i2.237.

langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang menjangkau perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pendidikan dan sumber daya lainnya.¹³ Supervisi manajerial yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum berbasis pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri.

2. Kurikulum Berbasis Pengalaman

Kurikulum berbasis pengalaman (*inside curriculum*) atau pembelajaran integratif merupakan sebuah kurikulum dengan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar. Konsep ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik. Elemen kunci dalam kurikulum ini meliputi pengalaman nyata, dimana siswa terlibat aktif dalam proyek dan situasi yang mencerminkan dunia nyata; refleksi, sehingga mendorong siswa untuk menganalisis dan memahami proses belajar mereka juga kolaborasi yang memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain, kontekstualisasi yang menghubungkan materi ajar dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi siswa.¹⁴

¹³ Muhammad Ridlwan, Tesis Supervisi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK NU AL HIDAYAH Getas Rabi Gebog Kudus, *Universitas Islam Sultan Agung*, 2024.

¹⁴ Siti Nur Khasanah, Tesis Implementasi Integrasi Materi PAI dalam Ilmu-Ilmu Rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam (Sd Saka) Desa Jajar Kecamatan Wates Kab. Kediri, *Pascasarjana IAIN Kediri*, 2021.